PROSIDING
Seminar Kesehatan Nasional, Vol 1, Desember 2022
https://prosiding.stikba.ac.id/

Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi pada Remaja di RT 15 Kelurahan Thehok

Hesty*
Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Baiturrahim,
Jl. Prof M.Yamin, SH No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia
**Email* Korespondensi: *hestywiqi@gmail.com*

Abstract

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood. In this phase, physical changes tend to be more dominant, such as sexual function, which is one of the characteristics of the development of adolescence or is called puberty. Physical changes that begin to mark reproductive maturity occur in adolescents with rapid physical growth, including the growth of the reproductive organs to reach maturity, so that they are able to carry out the reproductive function. The dedication method that will be applied is lectures, discussions. The implementation of this community service activity was carried out in July 2021 at RT 15 Thehok Village, Jambi City. This activity aims to provide education to adolescents to understand reproduction in adolescence so that it is more efficient. The target of education in this activity is 15 teenagers. The implementation of reproductive education for adolescents is going well. This community service activity provides positive benefits to the community, especially to teenagers. This activity can assist health workers in suppressing reproductive health problems in adolescents, assisting parents in understanding their children, especially dealing with adolescence to provide knowledge and monitor children about maintaining reproductive health and avoiding reproductive health problems, assisting teachers in preventing reproductive health problems and assisting the nation and state in producing youth who will become reliable human resources. Participants were very enthusiastic in participating in counseling, there was an increase in understanding of 98% in adolescents about reproductive health, how to maintain and care for reproductive health.

Keywords*: health, reproduction, youth*

Abstrak

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan fisik cenderung lebih dominan seperti fungsi seksual yang merupakan salah satu ciri dari perkembangan masa remaja atau disebut dengan masa pubertas. Perubahan fisik yang mulai menandai kematangan reproduksi terjadi pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja, termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan, sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksi. Metode pengabdian yang akan diterapkan adalah ceramah, diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di RT 15 Kelurahan Thehok Kota Jambi. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi pada remaja untuk pemahaman tentang reproduksi pada masa remaja agar lebih berdayaguna. Sasaran edukasi adalah 15 orang remaja. Pelaksanaan penyuluhan reproduksi pada remaja berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat terutama kepada para remaja. Kegiatan ini dapat membantu petugas kesehatan dalam menekan masalah kesehatan reproduksi pada remaja, membantu orang tua dalam memahami anaknya terutama menghadapi masa remaja untuk memberikan pengetahuan dan memantau anak tentang menjaga kesehatan reproduksi dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi, membantu guru dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi serta membantu bangsa dan negara dalam menghasilkan remaja yang akan menjadi sumber daya manusia yang dapat dihandalkan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman 98% pada remaja tentang kesehatan reproduksi, cara menjaga dan merawat kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: kesehatan, reproduksi, remaja

PENDAHULUAN

Adolescence (remaja) merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan fisik cenderung lebih dominan seperti fungsi seksual yang merupakan salah satu ciri dari perkembangan masa remaja atau disebut dengan masa pubertas. Pubertas diawali dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder, kemampuan bereproduksi, perubahan hormonal, perubahan fisik, perubahan psikologis dan sosial (Rahmadini, 2020).

Usia remaja merupakan usia yang rawan terhadap perkembangan fisik, mental, sosial juga perkembangan kesehatan reproduksinya (Kementrian Kesehatan RI, 2017; Rokhmah & Warsiti, 2015). Masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat dipertanggungjawabkan, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya hormone estrogen dan progesterone yang dapat mempengaruhi kondisi emosinal remaja, terutama dengan munculnya perasaan tertarikterhadap lawan jenis (Ariantini dkk, 2021). Sehingga pada masa ini termasuk tahapan penting dalam menjaga kesehatan reproduksi (Mbaloto dkk, 2020).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Sulistyoningtyas, 2016). Proses perubahan yang cepat ditambah minimnya informasi mengenai apa yang terjadi pada tubuh remaja tersebut kadang membuat banyak remaja bingung dan tidak siap, sehingga lebih rentan dan berisiko terhadapkesehatan reproduksi dan seksual, oleh sebab itu mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi penting dan menjadi bagian hak remaja (Asda, 2021).

Remaja yang berkembang secara normal dan remaja dengan disabilitas mengalami hal yang sama pada perkembangan organ reproduksinya (Quint & O'Brien, 2016), baik pada remaja laki-laki maupun perempuan (Ariantini et al., 2017). Seorang remaja normal dapat memenuhi dan menjaga kesehatan reproduksinya secara mandiri (Altundağ & Çalbayram, 2016) melalui informasi dari media masa, teman sebaya, orang tua atau tenaga kesehatan (Sari, 2018) Mereka tidak merasa malu dan dapat bertanya atau mencari informasi secara mandiri jika merasa ada gangguan pada kesehatan reproduksinya terutama yang terkait dengan kesehatan organ reproduksinya (Daniswari et al., 2017)

Perubahan fisik yang mulai menandai kematangan reproduksi terjadi pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja, termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan, sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksi. Perubahan ini ditandai dengan munculnya tanda-tanda sebagai berikut. 1) Perubahan seks primer Perubahan seks primer ditandai dengan mulai berfungsinya alat-alat reproduksi yaitu ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki. 2) Perubahan seks sekunder Pada remaja putri yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuh rambut di ketiak dan sekitar kemaluan atau pubis. Pada remaja laki-laki yaitu terjadi perubahan suara, tumbuhinya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, dada lebih besar, badan berotot, tumbuhnya kumis, cabang dan rambut disekitar kemaluan dan ketiak. (Kemenkes RI.2015)

Selama masa remaja perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada perubahan yang terjadi pada semua remaja perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh

kelompok social menimbulkan masalah baru. Rukun Tetangga (RT) 15 terletak di Jl. Adityawarman Sukarejo Kelurahan Thehok, Kecamatan Jambi Selatan. Memiliki warga sebanyak 395 jiwa dengan jumlah remaja 15 orang Survey awal yang dilakukan di RT 15 Kelurahan Thehok ditemukan sebagian remaja sering duduk-duduk di simpang gardu, yang menurut mereka mencari hiburan, dan mereka mengatakan mumpung masih remaja bawa santai saja. Pergaulan yang bebas tentu akan berdampak pada kesehatan, terutama kesehatan reproduksi, mereka jadi lalai akibat terlalu acuh dan sibuk dengan gadget masing-masing hanya untuk bermain game atau melihat situs-situs yang belum pantas mereka lihat sebagai hiburan, ditambah lagi pembelajaran di sekolah melalui daring, orang tua terkadang sering mempercayakan anaknya begitu saja, jarang yang mengecek benar atau tidak mereka belajar menggunakan handphonenya.

Adapun permasalah mitra yang ditemui adalah masih ditemukan remaja yang santai dan acuh terhadap masa pubertas mereka, remaja belum maksimal dalam menggunakan waktunya di masa pubertas. Dari uraian di atas maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul pendidikan kesehatan tentang reproduksi pada remaja di RT 15 Kelurahan Thehok.

METODE

Metode pengabdian yang akan diterapkan adalah ceramah, diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di RT 15 Kelurahan Thehok Kota Jambi.. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi pada remaja untuk pemahaman tentang reproduksi pada masa remaja agar lebih berdayaguna. Sasaran edukasi dalam kegiatan ini adalah 15 orang remaja. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di RT 15 Kelurahan Thehok Kota Jambi, dihadiri 15 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun. Tahapan Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja melalui kajian teoritis dan jurnal pendukung, alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan penyuluhan berupa studi pendahuluan dilakukan dengan memberikan pretest untuk mengetahui pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, memberikan edukasi dengan ceramah interaktif tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan. Pada akhir kegiatan luaran dari pengabdian ini berupa publikasi artikel pada jurnal pengabdian masyarakat, pemberian leaflet dan modul tentang reproduksi, remaja mampu memahami tentang reproduksi pengertian, tujuan, dan perawatan genitalia serta menjaga kesehatannya dengan benar. Terlaksananya penyuluhan reproduksi pada remaja yang berjalan dengan lancar.

Dalam rangka menumbuh-kembangkan perilaku hidup sehat bagi remaja, maka perlu kepedulian dalam bentuk pelayanan dan penyediaan informasi yang benar serta kesepahaman bersama akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan pilihannya masa depannya (Jannah, 2018). Kesehatan reproduksi remaja harusmendapatkan perhatian yang serius dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan handal. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Remaja sebagai bagian dari komponen sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan masa yang akan datang (Hidayangsih, 2014).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat terutama kepada para remaja. Kegiatan ini dapat membantu petugas kesehatan dalam menekan masalah kesehatan reproduksi pada remaja, membantu orang tua dalam memahami anaknya terutama menghadapi masa remaja untuk memberikan pengetahuan dan memantau anak tentang menjaga kesehatan reproduksi dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi, membantu guru dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi serta membantu bangsa dan negara dalam menghasilkan remaja yang akan menjadi sumber daya manusia yang dapat dihandalkan.Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Remaja sebagai bagian dari komponen sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan masa yang akan datang (Hidayangsih, 2014).

Gambar 1. Foto bersama sebelum penyuluhan Gambar 2. Pemberian materi

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penyuluhan ini adalah adanya antusias para remaja dalam mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi dan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaga dan merawat kesehatan reproduksi. Remaja sebanyak 98% dapat memahmi tentang kesehatan reproduksi dan akan melaksanakan hal-hal dalam merawat dan menjaga kesehatan reproduksi. Semua peserta mendapatkan leaflet dan modul tentang kesehatan reproduksi sebagai pedoman dalam menjaga kesehatan reproduksi. Peserta beserta tim pengabdian masyarakat hadir dan melaksanakan kegiatan dengan tetap menjaga parotokol kesehatan selama penyuluhan. Diharapkan kepada remaja untuk selalu menjaga kesehatan reproduksi. Berikan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja lainnya, sehingga menjadi kebermanfaatan untuk yang lainnya juga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi atas dukungan dana dan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada remaja RT 15 Kelurahan Thehok, mahasiswa Program Studi D III Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi serta semua pihak

yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. semoga menjadi ladang amal bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Altundağ, S., & Çalbayram, N. Ç. (2016). Teaching menstrual care skills to intellectually disabled female students. *Molecular Ecology, 25(13– 14),* 1962–1968.

Ariani F., N. S. dan A. M. (2021). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang. *Communnity Development Journal., Vol.2(3),* 747–750.

Ariantini, N. S., Kurniati, D. P. Y., & Duarsa, D. P. (2017). Needs for sexual and reproductive health education for students with hearing impairment in Buleleng District, Bali Province. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, *5(2),* 101.

Asda, P. (2021). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. *DIMAS, Vol.3(2),* 141–144.

Daniswari, H., Hapsari, E. D., & Lismidiati, W. (2017). Gambaran pengalaman remaja putri berkebutuhan khusus dalam menghadapi menstruasi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 1(1),* 52–64.

Jannah M. (2018). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMA Santika Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat, Vol.2(2),* 1–7.

Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi bagi penyandang disabilitas usia dewasa.*

Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Info DATIN Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.

Mbaloto FR., D. F. dan M. H. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang seks bebas pada remaja SMPN 4 Sigi. *Jurnal Abdidas, Vol.1(4),* 228–233.

Rahmadini A. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sistem reproduksi terhadap koping remaja putri dalam mengatasi kecemasan saat menarche. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, Vol.XIII(2,* 158-166.

Rokhmah, I., & W. (2015). Identifikasi kebutuhan kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan difabel (tuna grahita). *Kebidanan UNIMUS, 4(1),* 39–49.

S, H. P. (2014). Perilaku berisiko dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. *Indonesian Journal of Reproductive Health (Kespro), Vol.5(1),* 1–10.

Sari, M. M. (2018). Gambaran pengetahuan orangtua siswa tunagrahita tentang kesehatan reproduksi remaja tunagrahita di SLB C Tri Asih Jakarta. *Hearty, 6(1*.

Sulistyoningtyas S. (2016). Pengaruh penyuluhan tentang kesehatan terhadap sikap remaja dalam merawat organ reproduksi. *Jurnal Keperawatan Intan Husada, Vol.3(2),* 39–46.